SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1405-1419
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1914

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, ADOPSI QRIS, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL (Studi Pada UMK Di Kota Semarang)

Masyaa Aulia[1*], & Rustam Hanafi[2]
[*1]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Universitas Islam Sultan Agung
*e-Mail : masyaaulia03@gmail.com

Submit Tgl: 27-Mei-2026 Diterima Tgl: 29-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 31-Mei-2026

Abstract: *This study was conducted to analyze the effect of financial literacy, QRIS usage, and financial report quality on the income of micro and small entrerprises (MSEs) in Semarang City. The novelty of this study lies in the simultaneous integration of these three variables into a single research model based on the Theory Of Planned Behavior (TPB), an approach that has rarely been explored in the context of MSEs in Semarang City. This study employs a quantitative approach, with data collected trough questionnaires distributed to 100 businnes owners selected using purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results prove that financial literacy, QRIS adoption, and financial report quality have a positive and significant effect on MSEs income, both particially and simultaneously. Among the three variables, financial report quality proved to be the most dominant factor influensing income. These findings indicate that increasing MSE income can be achieved trough synergy among strengthening quality financial reports, which can serve as a basis for stakeholders in developing more optimal and affective MSE enpowerment programs.*

Keyword: *Financial Literacy; Adoption of QRIS; Quality of Financial Statements; SME Revenue*

Abstrak: Penelitia ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan QRIS, dan kualitas laporan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Semarang. *Novelty* dalam penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu model penelitian yang berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang masih jarang diteliti pada konteks UMK di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner kepada 100 pelaku usaha yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data analisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK. Dari ketiga variabel tersebut, kualitas laporan keuangan menjadi faktor paling dominan mempengaruhi pendapatan. Temuan ini menunjukan bahwa peningkatan pendapatan UMK dapat dicapai melalui sinergi antara penguatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi pembayaran digital, serta penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menyusun program pemberdayaan UMK yang lebih optimal dan efektif**.**

Kata kunci: Literasi Keuangan; Adopsi QRIS; Kualitas Laporan Keuangan; Pendapatan UMK

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

Cara mengutip Febiyanti, R., & Raharjo, E. S. (2026). Analisis Potensi Implementasi Produk Asuransi Aulia, M., & Hanafi, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Qris, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil: (Studi pada UMK di Kota Semarang). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1405–1419. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1914

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta penggerak pertumbuhan ekonomi dari bawah. Keberadaan sektor ini tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan ketangguhan struktur sosial masyarakat Indonesia dalam menghadapi guncangan kondisi ekonomi. Pada masa COVID-19 tahun 2020, pelaku usaha terbukti tetap mampu bertahan dan beradaptasi melalui berbagai inovasi usaha (Ahmad & Fitanto, 2024). Di era bisnis digital yang semakin berkembang pesat, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya mampu bersaing secara oprasional, tetapi juga mampu mengelola keuangan usaha secara profesional dan terukur. Hasiah *et al.*, (2023) menegaskan bahwa kemampuan adaptasi terhadap dinamika bisnis digital menjadi penentu utama keberlangsungan usaha di era modern. Sejalan dengan tersebut, Fatkhurahman & Novita (2025) menambahkan bahwa kinerja pengelola usaha sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi dan kemampuan mengakses sumber permodalan yang memadai, sehingga menciptakan kesenjangan nyata antara potensi yang dimiliki dan kinerja yang sesungguhnya dapat dicapai oleh pelaku usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal, melainkan lebih mendasar menyangkut pola pikir dan praktik pengelolaan keuangan yang masih bersifat kekeluargaan. Fenomena ini terjadi pada kondisi usaha di Kota Semarang. Berdasarkan data BPS Kota Semarang (2024), terdapat 11.715 unit usaha mikro dengan dominasi Industri Mikro sebesar 11.215 unit. Struktur ketenagakerjaanya masi bersifat kekeluargaan, dan sekitar 60,9% tenaga kerjanya merupakan pekerja tidak dibayar. Kondisi ini mencerminkan sebagian besar UMK di Kota Semarang belum memiliki pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga keputusan bisnis lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan keluarga bukan dari analisis keuangan yang terstruktur. Rencana strategis Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang 2021 – 2026 mengakui bahwa penguatan kapasitas manajerial dan keuangan pelaku usaha masih menjadi agenda prioritas yang belum tuntas diatasi. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Azizah *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami konsep inklusi keuangan dan teknologi finansial. Seran *et al.*, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, di mana pelaku usaha yang paham pengelolaan keuangan cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan menghasilkan pendapatan yang optimal. Di sisi lain, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai respon atas kebutuhan ekosistem pembayaran digital yang terintegrasi bagi pelaku usaha. Hidayati & Nafidah (2023) menunjukan bahwa sistem pembayaran QRIS berdampak pada peningkatan akuntabilitas usaha melalui pencatatan transaksi yang lebih tertib dan terstruktur. Fahrudin & Isnaini (2023) menegaskan

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

pengunaan QRIS secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Alifia *et al.,* (2024) juga menemukan bahwa adopsi QRIS mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi secara signifikan. Meski demikian, Setiawan & Mahyuni (2020) mengingatkan bahwa persepsi dan intesi pelaku dalam menggunakan QRIS sangat bervariasi, bergantung pada kesiapan sumber daya manusi dan pemahaman teknologi yang mereka miliki, sehingga manfaat adopsi QRIS belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha.

Selain literasi keuangan dan adopsi QRIS, kualitas laporan keuangan turut menentukan tingkat pendapatan yang mampu dicapai oleh pelaku usaha. Costa *et al.,* (2022) mendefinisikan kualitas laporan keuangan sebagai sejauh mana informasi yang disajikan bersifat relevan dan andal bagi pengambilan keputusan usaha. Pakpahan (2020) menjelaskan kualitas laporan keuangan berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha, di mana laporan yang informatif memungkinkan pelaku usaha merespons dinamika pasar dengan lebih tepat dan cepat. Febriyanti & Suhendi (2025) menambahkan bahwa efektivitas dan kualitas laporan keuangan secara simultan berkontribusi pada peningkatan kerja UMKM yang berkelanjutan. Meskipun realitas dilapangan menunjukan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan pelaku usaha masih jauh dari memdai. Arisandi *et al.,* (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi yang rendah menjadi faktor utama yang menghambat kualitas laporan keuangan UMK. Darmansyah *et al.,* (2022) mengungkapkan sebagain besar pelaku usaha belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standan SAK EMKM, sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan manajerial maupun eksternal. Farina & Opti (2023) menegaskan rendahnya kualitas laporan keuangan menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan seluruh manfaat yang ditawarkan oleh digitalisasi transaksi, sehingga ketiga faktor tersebut yakni literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan perlu dikaji secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji variabel tersebut secara terpisah dengan hasil yang belum konsisten. Balqis *et al.*,(2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan kemudahan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pontianak. Alifiyah & Purwanti (2024) menemukan hasil yang berbeda, di mana penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan apabila pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Perbedaan temuan ini menunjukan bahawa kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuanga sebagai variabel independen secara simultan terhadap pendapatan usaha masi sangat terbatas, terlebih dalam konteks Kota Semarang yang memiliki karakteristik UMK berbasis kekeluargaan. Inilah *research gap* yang menjadi landasan studi ini. Berlandaskan pada *Theory Of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan terhadap pendapatan UMK di Kota Semarang. Studi ini di harapan mampu memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pemberdayaan UMK yang lebih terpadu.

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangankan Fishbein & Ajzen (1975). Pengembangan ini dilakukan karena TRA dianggap belum mampu memperjelas perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu akibat adanya keterbatasan kemampuan, pengalaman, sumber daya, dan hambatan eksternal. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)*, norma subjektif *(subjective norms)*, dan kontrol perilaku yang dirasakan *(perceived behavioral control)*. Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengadopsi QRIS, dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sebagai upaya meningkatkan pendapatan usaha.

Literasi keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif terhadap pengelolaan sumber daya finansial yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Azizah *et al.*, (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep inklusi keuangan, teknologi finansial, serta perilaku keuangan yang bertanggung jawab, dan saling berkaitan dalam membentuk kapasitas manajerial pelaku usaha. dalam perspektif TPB, pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang tertib sekaligusmerasa lebih percaya diri dalam pelaksanaanya, sedangkan rendahnya literasi keuangan seringkali menyebabkan ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha yang berdampak langsung pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan. Seran *et al.,* (2024) menegaskan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, sementara Rahmawati (2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukan bahwa tingkat literasi keuangan berkorelasi positif dengan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan kinerja dan pendapatan usaha secara keseluruhan.

Adopsi QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR naisonal yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai instrumen pembayaran digital yang terintegrasi dengan tujuan menyederhanakan ekosistem pembayaran digital sekaligus mendorong inklusi keuangan bagi pelaku usaha dari berbagai skala, termasuk UMK. Adopsi QRIS dalam konteks UMK dimaknai sebagai proses penerimaan dan penggunaan sistem pembayaran berbasis kode QR secara aktif dalam oprasional bisnis harian yang melibatkan perubahan transaksi dari tunai menuju digital. Setiawan & Mahyuni (2020) menjelaskan bahwa proses adopsi QRIS sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

penggunaan, serta kesiapan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha, sehingga tidak semua pelaku usaha mampu mengadopsi sistem pembayaran meskipun infrastrukturnya telah tersedia. Dalam kerangka TPB, adopsi QRIS dipandang sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh sikap positif terhadap manfaat digitalisasi, norma subjektif dari tekanan sosial konsumen yang semakin terbiasa bertransaksi nontunai, serta kontrol perilaku yang dirasakan dari keyakinan pelaku usaha bahwa mereka mampu mengoprasikan perangkat digital. Fahrudin & Isnaini (2023) membuktikan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha karena memperluas aksesibilitas transaksi dan mengurangi hambatan dalam proses jual beli, sementara Assyifa *et al.* (2025) menegaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan QRIS merupakan faktor dominan dalam menentukan intensitas penggunaanya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dan terukur.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada tingkat keandalan, relevansi, dan kemudahan pemahaman atas informasi keuangan yang disajikan untuk keperluan pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun eksternal entitas usaha. di mana dalam konteks UMK standar yang digunakan mengacu pada SAK EMKM yang dirancang proporsional sesuai kapasitas entitas kecil. Costa *et al.,* (2022) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas menyediakan sinyal peringatan dini yang memungkinkan pelaku usaha mengambil tindakan korektif sebelum permasalahan berkembang menjadi krisis, sementara Widiyastuti *et al.,* (2025) menambahkan bahwa kualitas laporan ditentukan oleh pemahaman akuntansi pelaku usaha signifikan memengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan, dan Darmansyah *et al.,* (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pakpahan (2020) membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha, dan Farina & Opti (2023) menegaskan rendahnya kualitas laporan keuangan menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan manfaat digitalisasi transaksi.

Pendapatan UMK

Pendapatan usaha merupakan indikator utama keberhasilan dan keberlanjutan entitas usaha sekaligus tolok ukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Hasiah *et al.,* (2023) mendefinisikan pendapatan usaha sebagai total penerimaan dari kegiatan usaha dalam periode tertentu yang dipengaruhi oleh kapsitas manajerial, akses teknologi, serta kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Ahmad & Fitanto (2024) menegaskan optimalisasi pendapatan usaha tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengelola aspek oprasional secara terpadu, mulai dari pemasaran hingga pengelolaan keuangan yang tertib dan terstandar.

Dalam klasifikasi usaha di Indonesia, UMK dibedakan berdasarkan PP NO.07 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koprasi dan UMKM. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1 miliar dengan omzet penjualan tahunan paling tinggi sebesar Rp.2 miliar. Adapun usaha kecil memiliki modal usaha di atas Rp.1 miliar hingga Rp.5 miliar dan omzet penjualan tahunan

berkisaran antara Rp2 miliar hingga Rp.15 miliar. Perbedaan klasifikasi tersebut mencerminkan bahwa skala usaha secara langsung berkaitan dengan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki, sehingga dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan secara berkelanjutan. Dalam perspektif TPB, pendapatan merupakan outcome akhir dari perilaku yang dilandaasi niat kuat dan kontrol perilaku yang memadai, pendapatan optimal hanya tercapai apabila pelaku usaha secara aktual menerapkan literasi keuangan, menggunakan QRIS, dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas secara konsisten. Fatkhurahman & Novita (2025) menambahkan kinerja dan pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi dan kemampuan mengakses permodalan yang diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan usaha secara optimal dan berkesinabungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keungan terhadap pendapatan UMK

TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputuan keuangan secara lebih rasional dan terarah. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola arus kas, menekan biaya yang tidak produktif, serta menentukan strategi usaha yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. penelitian Seran *et al.,* (2024) menunjukan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, sedangkan Balqis *et al.,* (2024) membuktikan literasi keuangan yang baik mampu meciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih optimal dan mendukung peningkatan pendapatan usaha.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK

Pengaruh Adopsi QRIS terhadap Pendapatan UMK

Adopsi QRIS mencerminkan penerimaan dan penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku usaha dalam aktivitasnya. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan transaksi, memperceoat proses pembayaran, meningkatkan keamanan, serta memperluas akses pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran nontunai. Dalam perspektif TPB, kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS akan membentuk sikap positif serta meningkatkan keyakinan pelaku usaha untuk terus memanfaatkan teknologi digitak dalam kegiatan usaha. penelitian Fahrudin & Isnaini (2023) membuktikan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, sedangkan Assyifa *et al.,* (2025) menegaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS mampu meningkatkan intensitas penggunaanya sehingga berdampak pada penngkatan pendapatan usaha. Jayanti *et al.,* (2024) juga menyatakan bahwa QRIS menjadi salah satu inovasi pembayaran digital yang mampu memperkuat daya saing UMK.

H2: Adopsi QRIS berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMK

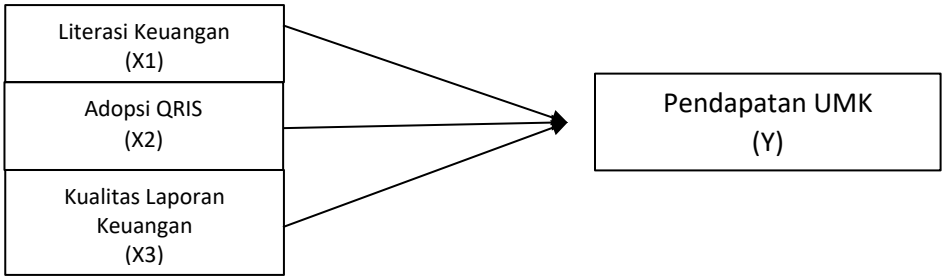
Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMK

Kualitas laporan keuangan menggambarkan kemampuan UMK dalam penyusunan

laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagi dasar pengambilan keputusan usaha. laporan keuangan yang berkualitas membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga meningkatkan kredibilitas UMK dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Kemudahan memperoleh pendanaan tersebut emungkinkan para pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan oprasional, dan memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Pakpahan (2020) menjelaskan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara Febriyanti & Suhendi (2025) menegaskan kualitas laporan keuangan mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja usaha. Farina & Opti (2023) juga menyatakan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan dapat menghambat optimalisasi manfaat digitalisasi trasnaksi dalam usaha.

H3: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pendapatan UMK

Berdasarkan uraian diatas, maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan secara runtut mengenai tahapan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk mecapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena difokuskan pada pengujian pengaruh literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan terhadap pendapatan UMK melalui pengelolaan data numerik dengan metode statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara lebih objektif dan terukur melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2018).

Penelitian dilakukan di Kota Semarang karena wilayah tersebut memiliki jumlah UMK yang cukup tinggi dengan karakteristik usaha berbasis kekeluargaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh UMK di Kota Semarang. Teknik penentuan sample menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu UMK yang telah menjalankan usaha kebih dari satu tahun, menggunakan atau pernah memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran, serta melakukan pencatatan keuangan atau penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun secara digital. Penetapan jumlah

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

sample didasarkan pada pertimbangan keterwakilan populasi dan keterbatasan waktu penelitian, sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 UMK dari total populasi yang ada.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuisioner terukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya agar dapat memastikan bahwa alat ukur menghasilkan data yang tepat dan konsisten (Ghozali, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t guna mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 26.*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berhasil menghimpun data dari 100 responden pelaku UMK di Kota Semarang yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan. Dari sisi jenis usaha, sektor kuliner menjadi yang paling dominan dengan 67 responden, diikuti perdagangan 19 responden, jasa 10 responden, dan fashion 4 responden. Tingginya angka pelaku usaha kuliner menggambarkan besarnya peluang pasar konsumsi di wilayah perkotaan Semarang. Ditinjau dari lama oprasional usaha, rentang 1 hingga 3 tahun mendominasi dengan 84 responden, rentan 4 hingga 6 tahun sebesar 12 responden, serta di atas 7 tahun sebanyak 4 responden. Kondisi ini menandakan sebagian besar pelaku usaha masih tergolong dalam fase pertumbuhan awal namun tetap memenuhi syarat minimum oprasional yang ditetapkan.

Dari aspek penggunaan QRIS, sebanyak 91 responden tercatat aktif memanfaatkanya dalam transaksi harian, sedangkan 9 responden menyatakan pernah menggunakan QRIS. Angka ini menggambarkan tingkat penerimaan teknologi sudah cukup tinggi dan sejalan dalam upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi transaksi. Dari aspek pencatatan keuangan, 52 responden menggunakan metode pencatatan digital, sementara sisanya sebanyak 48 responden masih menggunakan pencatatan manual. Kondisi ini mengindikasi bahwa proses transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha masih berada dalam proses peralihan dan belum sepenuhnya beralih ke sistem digital.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuisioner mampu mengukur variabel Literasi keuangan, Adopsi QRIS, Kualitas laporan keuangan, dan pendampatan UMK secara tepat dan akurat. Suatu sistem pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini sebesar 0,197 yang diperoleh berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 dengan tingkat signifikasi 5% (Ghozali, 2018). Hasil pengujian validitas seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
Literasi Keuangan	X1.1	0.770	0,197	valid
	X1.2	0.721	0,197	valid
	X1.3	0.745	0,197	valid
	X1.4	0.718	0,197	valid
	X1.5	0.789	0,197	valid
	X1.6	0.753	0,197	valid
Adopsi QRIS	X2.1	0.709	0,197	valid
	X2.2	0.693	0,197	valid
	X2.3	0.709	0,197	valid
	X2.4	0.691	0,197	valid
	X2.5	0.708	0,197	valid
	X2.6	0.663	0,197	valid
Kualitas Laporan Keuangan	X3.1	0.593	0,197	valid
	X3.2	0.536	0,197	valid
	X3.3	0.594	0,197	valid
	X3.4	0.653	0,197	valid
	X3.5	0.614	0,197	valid
	X3.6	0.563	0,197	valid
Pendapatan UMK	Y1.1	0.773	0,197	valid
	Y1.2	0.747	0,197	valid
	Y1.3	0.738	0,197	valid
	Y1.4	0.659	0,197	valid
	Y1.5	0.669	0,197	valid
	Y1.6	0.727	0,197	valid

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi* 26

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi keuangan, Adopsi QRIS, Kualitas laporan keuangan, dan Pendapatan UMK memiliki nilai hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,197. Hal tersebut menunjukan bahwa seluruh item pernyataan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengtahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang tetap stabil apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018).

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	*N item*	*Nilai Cronbach's Alpha*	*Nilai perbandingan*	*Deskripsi*
Literasi keuangan (X1)	6	0,844	0,6	Reliabel
Adopsi QRIS (X2)	6	0,784	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	6	.623	0,6	Reliabel
Pendapatan UMK (Y)	6	0,812	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi* 26

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbatch's Alpha* di atas 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji regresi linear berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yauitu literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan secara simultan terhadap variabel dependen berupa pendapatan UMK. Metode ini digunakn untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients* *B*	*Std. Error*	*Standardized Coefficients* *Beta*	*t*	*Sig.*
(Constant)	2,349	2,118		1,109	0,270
Literasi keuangan (X1)	0,289	0,078	0,313	3,703	0,000
Adopsi QRIS (X2)	0,332	0,086	0,320	3,858	0,000
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	0,489	0,118	0,388	4,150	0,000

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi* 26

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 2{,}349 + 0{,}289 X_1 + 0{,}332 X_2 + 0{,}489 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 2,349 menunjukan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka pendapatan UMK tetap bernilai positif sebesar 2,394. Koefisiensi regresi litersi keuangan sebesar 0,289 mengindikais bahwa setiap peningkatan satuan literasi keuangan akan mendorong peningkatan pendapatan UMK sebesar 0,289 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisiensi adopsi QRIS sebesar 0,332 menunjukan bahwa setiap peningkatan satuan adopsi QRIS berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMK. Sementara, koefisiensi kualitas laporan keuangan sebesar 0,489 merupakan nilai tertinggi di

antara ketiga variabel, yang mengindikasikan bahwa variabel ini berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan UMK dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel indepeneden secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian dilakukan pada tingkat signifikasi α=5% dengan rumus derajat kebebasan sebagai berikut:

t tabel = t (α/2 : n-k-1)
= t (0,05/2 : 100-3-1)
= t (0,025 : 96)

Sehingga dari rumus tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985. suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung > t tabel, dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan (X_1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,703>1,985 dengan nilai signifikasi 0,000<0,05. Berdasarkan kriteria keputusan, H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK.
2. Variabel adopsi QRIS (X_2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,858>1,985 dengan nilai signifikasi 0,000<0,05. Berdasarkan hasil tersebut H2 diterima, sehingga adopsi QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK.
3. Variabel kualitas laporan keuangan (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 4,150>1,985 dengan tingkat signifikasi 0,000<0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H3 diterima yang berarti kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK. Selain itu, nilai t hitung yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya menunjukan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi fakto yang paling dominan dalam mempengaruhi pendpatan UMK penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk membuktikan apakah pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila F hitung > F tabel dan nilai signifikasi < 0,05 maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikasi terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji simultan (Uji F)

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	553,882	3	184,627	39,321	.000[b]
Residual	450,758	96	4,695		
Total	1004,64	99			

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi* 26

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

Nilai F tabel diperoleh melalui rumus berikut:

F tabel = F (α/2 : n-k-1)
= F (0,05/2 : 100-3-1)
= F (0,025 : 96)

Sehingga dari rumus tersebut diperoleh nilai F tabel sebesar 2.70. berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung sebesar 39,321>2,70 dengan nilai signifikasi 0,000<0,05. Hasil ini membuktikan bahwa literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.743[a]	0,551	0,537	2,16689

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi* 26

Tabel 5, menunjukan nilai R sebesar 0,743 menunjukan hubungan kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R *square* sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan mampu menjelaskan variasi pendapatan UMK sebesar 55,1%. Sedangkan sisannya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,537 yang menunjukan bahwa model regrsi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pendapatan UMK di Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Semarang. Pelaku UMK yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas dan mengambil keputusan finansial secara lebih rasional sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Secara teori, hasil ini memperkuat pandangan TPB bahwa literasi keuangan membentuk sikap positif dan kontrol perilaku yang mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terukur, sejalan dengan temuan Seran *et al.,* (2024) dan Balqis *et al.,* (2024). Adopsi QRIS juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK, yang mengindikasikan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu memperluas aksesibilitas transaksi, meningkatkan efisiensi oprasional, dan mendorong pertumbuhan volume penjualan, dan memperluas jangkauan konsumen, sebagimana dikemukakan Fahrudin & Isnaini (2023) serta Assyifa *et al.,* (2025). Di antara ketiga variabel, kualitas laporan keuangan menjadi faktor yang paling dominan karena laporan keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengevaluasi kondisi usaha dan

memperoleh akses pembiayaan, sejalan dengan penelitian Pakpahan (2020). Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi pendapatan UMK, sehingga peningkatan pendapatan usaha memerlukan dukungan literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan secara terpadu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan, adopsi QRIS, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK di kota Seamarang, baik secara parsial maupun simultan dengan melibatkan 100 pelaku UMK sebagi responden. Hasil penelitian mengindikais bahwa semakin baik pemahaman keuangan pelaku usaha, semakin optimal penggunaan teknologi pembayaran digital, serta semakin berkualitas laporan keuangan yang disusun, maka semakin tinggi pula pendapatan usaha yang diperoleh. Di antara ketiga variabel tersebut, kualitas laporan keuangan menjadi faktor yang paling dominan, yang menunjukan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang informatif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha. berdasarkan temuan tersebut, pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM serta mengoptimalkan penggunaan QRIS untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi. Pemerintah daerah melalui Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang diharapkan dapat berperan aktif dalam menyusun progra pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital serta meningkatkan daya saing usaha. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel maupun memperluas wilayah penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

Ahmad, A. A., & Fitanto, B. (2024). *PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, PEMASARAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP OMZET USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA SAAT PANDEMI COVID-19*. *3*(1), 204–212. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ieff

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Academic Press (Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes)*.

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan P*, *25*(1), 61–68. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940

Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace Dan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, *3*(3), 836–851. https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.3.19

Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu*. *3*(4), 818–826. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541

Copyright©2026: Masyaa Aulia, & Rustam Hanafi

Assyifa, M., Ahmad, G. N., & Noviarini, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kemudahan, Dan Kegunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Lamongan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(2b), 4696–4707. https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/2034

Azizah, F. H., Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2024). *Factors Affecting Financial Behavior of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs): The Role of Financial Inclusion , Financial Literacy and Financial Technology*. *8*(2), 113–128. https://doi.org///doi.org/10.30741/adv.v8i2.1333 INTRODUCTION

Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(3), 342–353. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615

BPS Kota Semarang. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2022*. https://semarangkota.bps.go.id/

Costa, M., Lisboa, I., & Gameiro, A. (2022). *Is the Financial Report Quality Important in the Default Prediction? SME Portuguese Construction Sector Evidence*. *2012*, 1–24. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10050098

Darmansyah, S., Usdeldi, & Putriana, M. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA UMKM DI DESA SUNGAI JAMBAT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR) Sandi*. *1*(4), 30–42. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.584

Fahrudin, & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis (JMASSBI) Vol*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023

Farina, K., & Opti, S. (2023). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *11*(1), 32–40.

Fatkhurahman, F., & Novita, N. (2025). Kinerja Pengelola Umkm Dilihat Dari Literasi Teknologi Dan Akses Permodalan. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, *9*(1), 121–129. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v9i1.2309

Febriyanti, S. A., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan & Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Journal Binary Digital - Technology*, *7*(2). https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2470

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.

Ghozali, I. (2018). *No Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasiah, K., Zakariah, A., & Novita. (2023). Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Era Bisnis Digital. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 23–34. https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.676

Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan BAJ (Behavioral Accounting Journal). *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, *6*(2), 79–93. https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367

I Wayan Arta Setiawan, & Luh Putu Mahyuni. (2020). Qris Di Mata Umkm Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *9*(10), 921–946.

Jayanti, P., Putri, N. Y., & Madina, S. N. (2024). Penggunaan Q RIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research Penggunaan*, *2*(5), 554–564. https://doi.org/https://doi.org/10.62504/jimr491

Keuangan, O. J. (2022). *Edukasi Keuangan*. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com

Pakpahan, Y. E. (2020). P engaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm The influence of the quality of financial reports on the performance of SMEs businesses. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *17*(2), 261–269. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.8222

Rahmawati, I. N. (2025). Pengaruh Kualitas Produk, Online Customer Review, dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Kepercayaan Konsumen Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, *4*(5), 1799–1818.

Seran, D. N., Rozari2, P. E. de, Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KULINER MALAM DI KELURAHAN OEBUFU KOTA KUPANG*. 1197–1207. https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.90

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Widiyastuti, T., M, E. C., Suprapta, I., Lubis, Z., & Siregar, M. R. (2025). *Analysis of Accounting Understanding, Accounting Information Systems and Internal Control Systems on the Quality of Financial Reports*. *9*(3), 1303–1309. https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.9i3.4698 Analysis